

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk yang tersebar tidak merata menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Masyarakat sering melakukan urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan alasan untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Jumlah penduduk di kota-kota besar seperti Surabaya tidak sebanding dengan luas wilayahnya sehingga menyebabkan kepadatan penduduk. Pemukiman penduduk yang sangat padat dan gedung-gedung tinggi yang dekat pemukiman memenuhi seluruh wilayah di kota Surabaya. Hal ini dapat meningkatkan resiko kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan suatu jaminan atas rumah atau tempat tinggal untuk menyasati kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kebakaran.

Kebutuhan akan perlindungan atas kemungkinan resiko yang terjadi menyebabkan perusahaan asuransi mulai meningkat pesat. Terlebih lagi dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk dan pemukiman di Surabaya menyebabkan meningkatnya resiko kebakaran yang terjadi di Surabaya. Hal demikian dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa perlindungan atas kemungkinan resiko atau kerugian yang dapat menimpa kapan saja, sehingga masyarakat akan mengikuti program asuransi yang ditawarkan perusahaan. Untuk menanggulangi kerugian akibat kebakaran maka muncul asuransi kebakaran sebagai salah satu produk asuransi.

Usaha asuransi itu sendiri adalah usaha jasa keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk pembayaran premi sebagai timbal balik, perusahaan asuransi menjanjikan untuk mengembalikan kondisi tertanggung seperti sebelum terjadi kerugian. berkaitan dengan fungsi perusahaan asuransi sebagai pengumpul dana masyarakat tersebut, peran pemerintah diperlukan untuk menjaga agar perusahaan asuransi dapat menepati janji kepada tertanggung atau nasabah. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan aturan khusus mengenai prosedur dan perlakuan terhadap asuransi yang dijalankan. Asuransi tidak hanya diatur oleh aturan yang dibuat oleh OJK sebagai pedoman teknis, tetapi juga proses perlakuan setiap transaksi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Asuransi kebakaran merupakan salah satu dari produk dari asuransi kerugian. Pengertian dari asuransi kebakaran adalah pertanggunganan yang menjamin kerugian/kerusakkan atas harta benda (harta tetap dan harta bergerak) yang disebabkan oleh kebakaran, yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar, karena udara buruk, kurang hati-hati, kesalahan atau perbuatan tidak pantas dari pelayan tertanggung, tetangga, musuh, perampok dan apa saja dan dengan cara bagaimanapun sebagai sebab timbulnya kebakaran.” (Pasal 290 KUHD). Salah satu kegiatan dalam asuransi kebakaran adalah pembayaran premi. Premi menurut Soeismo Djojosoedarso (2003:121) adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Salah

satu pembayaran premi yang dilakukan oleh pihak penanggung atau perusahaan asuransi yaitu pembayaran untuk klaim kebakaran.

Kebutuhan akan jasa semakin dirasakan baik oleh perorangan maupun dunia usaha. Industri asuransi tumbuh dan berkembang selaras dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat atas jaminan atas kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran. Namun menurut survey jumlah peminat untuk asuransi kebakaran cukup sedikit yang mana hal tersebut dimungkinkan karena besarnya premi yang harus dibayarkan atau besarnya tarif premi dan mungkin juga dikarenakan penggantian klaim yang cukup lama dan tidak sesuai membuat orang tidak tertarik pada asuransi kebakaran. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa terhadap premi pada asuransi kebakaran apakah sesuai dengan aturan umum yang berlaku yaitu PSAK No 28 tentang Asuransi Kerugian dan aturan khusus lain seperti ketetapan atas tarif premi yang telah ditetapkan oleh OJK .

PT Jasaraharja Putera adalah perusahaan asuransi konvensional yang merupakan anak perusahaan dari PT Jasa Raharja (Persero) yang bergerak dalam industri asuransi komersial yang menyediakan bermacam-macam produk untuk masyarakat diantaranya JP Asuransi Kendaraan Bermotor, JP Bonding, JP Asuransi Keselamatan Diri, JP Graha (Asuransi Kebakaran) JP Askter dll.. PT Jasaraharja Putera memerlukan strategi untuk memperlakukan produk tersebut sesuai dengan aturan atau standar keuangan yang berlaku. Hubungan antara perusahaan asuransi dan konsumen telah diatur dalam PSAK 28 :*Asuransi Kerugian*. PT Jasaraharja Putera sebagai perusahaan asuransi berupaya untuk mengikuti aturan yang diberlakukan oleh pemerintah terkait perlakuan atas produk

asuransi, tidak terkait pada asuransi kebakaran. Hal ini berakibat pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mana akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan baik dari segi internal, yaitu pihak manajemen, maupun pihak eksternal yaitu nasabah.

Dalam Tugas Akhir ini dilakukan analisa perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran dilihat dari metode dan tinjauan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan premi asuransi kebakaran yang dilakukan oleh PT Jasaraharja Putera, apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Usaha asuransi ini memiliki karakteristik khusus yang membuat akuntansi transaksi asuransi menjadi relative lebih rumit. Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil judul “Analisa Perlakuan Akuntansi atas Premi Asuransi Kebakaran Berdasarkan PSAK No. 28 pada PT Jasaraharja Putera Kantor Cabang Surabaya” sebagai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## 1.2 Penjelasan Judul

Perlakuan Akuntansi : Seluruh pemrosesan data dari pengidentifikasian sampai penyajian.

Premi : Pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung

Premi asuransi : Premi asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi (Abbas Salim, 2007:1)

Asuransi Kebakaran : Pertanggung jawaban yang menjamin kerugian atau kerusakan atas harta benda (harta tetap dan harta bergerak) yang disebabkan oleh kebakaran, yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar, karena udara buruk, kurang hati-hati, kesalahan atau perbuatan tidak pantas dari pelayan tertanggung, tetangga, musuh, perampok dan apa saja dan dengan cara bagaimanapun sebagai sebab timbulnya kebakaran (Pasal 290 KUHD).

PT Jasaraharja Putera : Perusahaan asuransi konvensional. PT Jasaraharja Putera adalah perusahaan asuransi yang menyediakan bermacam-macam produk untuk masyarakat diantaranya JP Asuransi Kendaraan Bermotor, JP Bonding, JP Asuransi Keselamatan Diri, JP Graha (Asuransi Kebakaran), JP Askred (Asuransi kredit perdagangan) dll. Perusahaan memiliki mekanisme operasional mulai input hingga output yang telah terstruktur.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran pada PT Jasaraharja Putera?
2. Apakah perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran yang diterapkan oleh PT Jasaraharja Putera telah sesuai dengan PSAK 28?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penulis dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran pada PT Jasaraharja Putera.
2. Untuk mengetahui Apakah perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran yang diterapkan oleh PT Jasaraharja Putera telah sesuai dengan PSAK 28.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan PT Jasaraharja Putera

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dengan langkah – langkah perbaikan untuk masa yang akan datang yaitu melakukan update panduan SOP dan sebagai bahan evaluasi proses akuntansi agar selalu mengacu pada PSAK terbaru dan aturan khusus lain yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu surat edaran OJK nomoe SE-06/D.05/2013.

2. Bagi Mahasiswa/I Diploma 3 STIE Perbanas

Bagi Mahasiswa atau pembaca dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian serta pengungkapan premi asuransi yang digunakan dalam perusahaan asuransi.

Serta sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas atau penelitian serupa dimasa yang akan datang.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan berupa :

### **1.6.1 Sumber Data**

Adapun sumber data yang diiperoleh, antara lain :

#### **1. Data primer**

Data primer yang penulis peroleh selama penelitian lapangan di PT Jasaraharja Putera yaitu berupa hasil wawancara tentang perlakuan akuntansi atas premi asuransi kebakaran yang diterapkan di perusahaan.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder yang penulis peroleh selama penelitian yaitu berupa struktur organisasi perusahaan, aktivitas atau operasional perusahaan, laporan keuangan perusahaan, laporan harian kas dan dokumen pendukung lainnya.

### **1.6.2 Teknik Penumpulan Data**

Dalam usaha untuk memperoleh data dan informasi yang berkembang dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan berdasarkan:

#### **1. Observasi**

Observasi yang ditempuh oleh penulis yaitu dengan cara mempelajari dan mengamati keadaan yang berhubungan dengan penulisan Laporan Tugas Akhir sehingga dapat dijadikan landasan dalam pemecahan

masalah. Seperti contoh bagaimana pencatatan pendapatan atas premi asuransi kebakaran, pengakuan serta perhitungan pendapatan premi asuransi kebakaran, serta pencatatan dan pengakuan asuransi kebakaran.

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait, seperti *accounting* perusahaan, manajer atau kasi keuangan perusahaan.

## 3. Dokumenter

Untuk memperoleh data sebagai bahan pendukung dalam penulisan Tugas Akhir ini maka penulis melakukan pengumpulan data yang bersumber dari catatan dan laporan yang disusun oleh perusahaan, serta buku pendukung lain seperti buku Asuransi dan Manajemen asuransi, Himpunan Undang – undang dan Peraturan Pemerintah.

## 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan kemudian dibandingkan dengan teori yang diperoleh dari berbagai literatur untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Langkah-langkah teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati proses pengakuan, pengukuran pencatatan, penyajian dan pengungkapan terkait premi asuransi kebakaran.
2. Menghitung ulang premi asuransi
3. Menganalisa kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum
4. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi